

Faktor Determinan Adopsi QRIS Pada Umkm Sektor Kuliner di Kabupaten Kolaka : Perspektif *Technology Accaptance Model* (TAM)

Arini¹, Ismanto²

^{1,2} Prodi Manajemen, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

e-mail: ariniamir8@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM sektor kuliner di Kabupaten Kolaka dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Variabel yang diteliti meliputi persepsi manfaat, persepsi kemudahan pengguna, sikap terhadap penggunaan, dan niat perilaku pengguna. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 97 pelaku UMKM, serta analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat dan sikap terhadap penggunaan. Persepsi manfaat dan sikap terhadap penggunaan juga berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku pengguna, sedangkan niat perilaku pengguna berpengaruh positif terhadap adopsi QRIS. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 49,2%. Sedangkan, sisanya sebesar 50,8% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model. Temuan ini menegaskan bahwa kemudahan dan manfaat yang dirasakan menjadi faktor utama dalam mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi sistem pembayaran digital QRIS.

Kata kunci: QRIS, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Sikap Penggunaan, Niat Perilaku, *Technology Acceptance Model* (TAM).

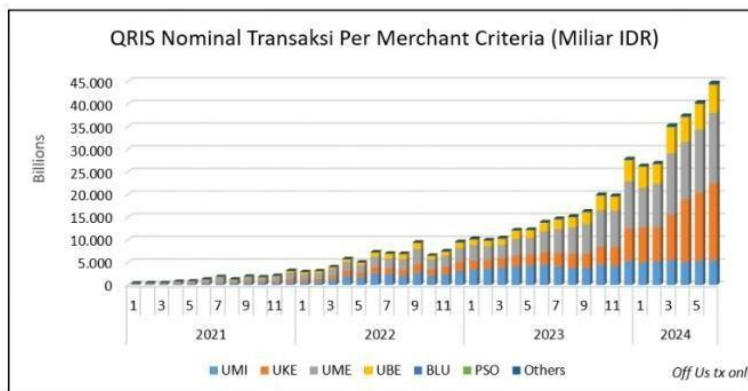
PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, aktivitas sehari-hari manusia semakin tidak bisa dilepaskan dari penggunaan teknologi. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi menjadi faktor utama banyaknya kehadiran aplikasi-aplikasi bermanfaat yang membantu kegiatan sehari-hari, salah satunya yaitu aplikasi pembukuan atau pencatatan transaksi keuangan (Nugrahaningsih *et al.*, 2021). Masyarakat sebagai konsumen mulai terbiasa akan penggunaan sistem pembayaran digital, sehingga para pelaku usaha dituntut untuk mampu memfasilitasi proses transaksi tersebut. Salah satu bentuk inovasi dalam layanan keuangan digital adalah *financial technology* (*fintech*), yaitu inovasi layanan jasa keuangan berbasis internet yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penyampaian serta penggunaan layanan keuangan agar lebih efisien dan mudah diakses (Mahendra *et al.*, 2025). Salah satu teknologi pencatatan transaksi keuangan berbasis *fintech* ialah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang merupakan suatu sistem pembayaran berbasis digital menggunakan metode *Quick Response Code* dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya (Bank Indonesia, 2020).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar yang *kompatibel* dengan standar internasional EMV Co. Standar ini diadopsi untuk mendukung interkoneksi yang lebih baik dan bersifat *open source* serta mengakomodasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara antar instrumen, termasuk antar negara. Saat ini standar tersebut juga telah digunakan di berbagai negara seperti India, Thailand, Singapura, Malaysia, Korea Selatan (BNI, 2020). *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah standar *Quick Response Code* pembayaran untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Bank Indonesia, 2019). *Quick Response Code*

Indonesian Standard (QRIS) merupakan salah satu *shared delivery channel* dalam transaksi pembayaran (sama seperti ATM dan EDC) Pembayaran QRIS adalah mekanisme transfer tanpa uang tunai yang hanya membutuhkan pemindaian kode *Quick Response* (Sagayarani, 2017; Arianti *et al.*, 2019). Dari penjelasan yang ada, dapat saya tarik kesimpulan QRIS adalah salah satu teknologi pembayaran digital yang dapat memudahkan para pelaku usaha maupun konsumen dalam melakukan transaksi pembayaran.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mendominasi penggunaan QRIS sebagai alternatif pembayaran digital selain tunai dan kartu, mencapai 89% dari total pengguna. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian, khususnya di negara-negara berkembang, di mana sekitar 90 persen dari seluruh kegiatan ekonomi berasal dari sektor ini dan menyumbang hampir setengah dari total tenaga kerja global (Kumalasari *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan target pemerintah yang ingin mengembangkan QRIS dikalangan UMKM. Pada tahun 2021 hingga 2024 QRIS tercatat telah mengalami pertumbuhan pesat hingga 194,06% secara tahunan pada bulan April 2024 dengan jumlah pengguna mencapai 48,90 juta dan jumlah merchant 31,86 juta, selain itu, pada bulan Juli 2024 tercatat tumbuh sebanyak 207,55% secara tahunan, pertumbuhan transaksi tercatat 226,54% pada tri wulan II 2024 secara tahunan. Dan pada bulan agustus 2024 transaksi QRIS tumbuh 217,33 % secara tahunan dengan jumlah pengguna mencapai 52,55 juta dan jumlah merchant 33,77 juta. Seperti yang disajikan pada chart berikut:



Gambar QRIS Nominal Transaksi Per Merchant Criteria (Miliar IDR)
Sumber Data: ASPI 2024

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode *Explanatory Survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik statistik kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena (Wonua *et al.*, 2021).

Objek Penelitian dan Lokasi Penelitian:

Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengguna (Merchant) QRIS pada UMKM sektor kuliner yang berdomisili di Kabupaten Kolaka dan memiliki niat untuk mengadopsinya. Lokasi penelitian meliputi UMKM kuliner (Kuliner) yang berdomisili di Kabupaten Kolaka, pengguna (Merchant) QRIS.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, Salah satu data

sekunder pada penelitian ini yaitu berasal dari Dinas UKM Koperasi yang telah diaudit.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah pengguna (Merchant) QRIS pada UMKM kuliner yang berdomisili di Kabupaten Kolaka dan memiliki niat untuk mengadopsinya. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *non probability sampling*. Menurut (Meidatuzzahra, 2019) *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampelnya secara acak, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti dan dianggap sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan sebelumnya maka dapat digunakan sebagai sampel, sampel yang dipilih tanpa perencanaan sebelumnya inilah yang di sebut sebagai sampel yang diambil berdasarkan kebutuhan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: yaitu palaku usaha yang memiliki kafe (sektor kuliner) yang berdomisili di kabupaten Kolaka, berapa lama usaha berdiri, dan frekuensi menggunakan QRIS per bulan. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sebanyak 97 UMKM sektor kuliner.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan pada analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan adalah teknik analisis yang dapat digunakan untuk menggabungkan dan menguji model statistik dalam bentuk model-model sebab akibat (Putlely *et al.*, 2021). PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang, dan multikolinearitas (Hair *et al.*, 2021). Adapun alasan yang mendasarkan digunakannya SEM sebagai berikut:

1. SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara kosntrak dependen dan independen).
2. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara kosntrak laten (*unobserved*) dan variabel manifes (manifes variabel atau variabel indikator).

Adapun tujuan PLS pada prinsipnya adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel serta variabel laten (tak terukur langsung) untuk tujuan prediksi yang dapat diukur menggunakan indikator-indikator, sehingga dapat dianalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci. Menurut Wonua *et al.*, (2021) dalam pengujian model empiris penelitian berbasis PLS, terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membentuk diagram jalur
Diagram jalur hubungan kausalitas antar kosnruk dibentuk dengan spesifikasi model, analisis alur hubungan semua variabel laten terdiri dari:
 - a. Model struktural (*Inner model*), adalah model yang menggambarkan hubungan spesifikasi antar variabel laten (struktural model).
 - b. Model pengukuran (*Outer model*), yaitu menentukan hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifesnya (*measurement model*).
 - c. *Weight relation*, merupakan estimasi nilai khusus untuk setiap variabel laten.

2. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model Outer Measurement bertujuan untuk menghitung reliabilitas, konsistensi internal, dan validitas variabel teramati (diukur melalui kuesioner) bersama dengan variabel tak teramati (laten) (Rahadi, 2023). Uji validitas dalam PLS dilaksanakan melalui *convergent validity*, *discriminant validity*. Sedangkan uji reabilitas menggunakan metode *composite reliability* dan *cronbach's alpha* (Anuraga *et al.*, 2017).

- a. *Convergent Validity*

Convergent Validity mengukur besarnya korelasi antara kosntrak dengan variabel laten. Dalam evaluasi *Convergent Validity* dari pemeriksaan individual *item realibility*, dapat dilihat *standardized leading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item indikator dengar kosntraknya. Korelasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai $> 0,7$ (Hamid dan Anwar, 2019). Selanjutnya menurut Hamid dan

Anwar (2019) untuk penelitian tahap awal nilai loading faktor 0,5 - 0,6 dianggap sudah cukup untuk penelitian tahap awal. Selain itu sebuah indikator dianggap valid ketika indikator tersebut direkomendasikan memiliki nilai *average variance extracted (AVE)* > 0,5 (Hamid dan Anwar, 2019).

b. *Discriminant Validity*

Membandingkan nilai *discriminant validity* dan *Squareroot of average variance extracted (AVE)*. Model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstraknya yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0,7 (Abdillah dan Hartono, 2015). Jika korelasi kontrak dengan setiap indikatornya lebih besar dari pada ukuran kontrak lainnya, maka kontrak laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada kontrak lainnya. Jika nilai *AVE* lebih tinggi daripada nilai korelasi diantara kontrak, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Sholiha dan Salamah, 2015).

c. *Composite Reliability*

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* >0,7 dan nilai >0,6 dikatakan cukup reliabel atau dapat diterima (Hamid dan Anwar, 2019).

d. *Cronbach Alpha*

Dalam PLS uji reliabilitas diperkuat dengan adanya *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diajukan. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,7 (Abdillah dan Hartono, 2015).

3. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model merupakan model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten yang dievaluasi menggunakan koefisien jalur, R^2 (Sholiha dan Salamah, 2015). R-square (R^2) adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) dapat dijelaskan dengan variabel yang mempengaruhinya (eksogen) yang berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik atau buruk (Fauriziah, 2021). R^2 terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu: R^2 0.67 (kuat), 0.30 (sedang) dan 0.19 (lemah). Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari suatu penelitian (Wonual *et al.*, 2021).

Lebih lanjut menurut Wonual *et al.*, (2021) setelah mempertimbangkan R-Square kemudian melihat T-Statistik pada Tabel *Path Coefficients* masing-masing variabel untuk dibandingkan dengan T-Tabel yang selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk mengajukan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan. Analisis ini dilakukan dengan membuat nilai interval ke dalam 5 (lima) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Adapun kelompok interval berdasarkan kelasnya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kelas Interval

Skor	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,61	Rendah
2,62 – 3,42	Sedang
3,43 – 4,23	Tinggi
4,24 – 5,00	Sangat Tinggi

(Sumber Sugiyono, 2017)

Berdasarkan nilai interval tersebut maka gambar masing – masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Deskriptif Persepsi Manfaat (X1)

Pada penelitian ini terdapat 6 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi manfaat yaitu, mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, efektivitas, meningkatkan pekerjaan dan bermanfaat. Dari keenam indikator yang disebutkan masing – masing indikator memiliki satu pernyataan. Presentase jawaban responden terhadap keenam indikator ini. Dijabarkan kedalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penilaian Responden Variabel Persepsi Manfaat

No.	Indikator	Pernyataan	Rata – Rata Jumlah	Ket
1	Mempercepat pekerjaan	Penggunaan QRIS mempercepat proses transaksi usaha saya.	3,56	Tinggi
2	Meningkatkan kinerja	Penggunaan QRIS meningkatkan kinerja usaha saya.	3,72	Tinggi
3	meningkatkan produktivitas	QRIS membantu meningkatkan produktivitas usaha saya.	3,44	Tinggi
4	Efektivitas	transaksi menggunakan QRIS lebih evektif dibanding metode lainnya.	3,38	Tinggi
5	Meningkatkan pekerjaan	QRIS mempermudah pekerjaan saya dalam bertransaksi.	3,45	Tinggi
6	Bermanfaat	Sacara umum, penggunaan QRIS sangat bermanfaat bagi usaha saya.	3,52	Tinggi
Jumlah Rata-Rata			3,51	Tinggi

(Sumber: Data dikelola dengan excel, 2025)

Dari Tabel 1.2 menunjukkan bahwa total keseluruhan rata-rata responden terhadap variabel Persepsi Manfaat (X1) adalah 3,51 yang dimana masing-masing pernyataan memiliki nilai interval berada pada kriteria tinggi.

Deskriptif Persepsi Kemudahan Pengguna

Pada penelitian ini terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi kemudahan pengguna yaitu, *Ease Of Shopping*, *Convenience*, dan *availability*. Dari ketiga indikator yang disebutkan masing – masing indikator memiliki satu pernyataan. Presentase jawaban responden terhadap ketiga indikator ini dijabarkan kedalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1.3 Penilaian Responden Variabel Persepsi Kemudahan Pengguna

No.	Indikator	Pernyataan	Rata- Rata Jumlah	Ket
1	<i>Ease Shopping</i> ,	<i>Of</i> QRIS membuat proses belanja menjadi lebih mudah bagi pelanggan.	3,44	Tinggi
2	<i>Convenience</i>	QRIS memberikan kenyamanan dalam melakukan trasaksi.	3,72	Tinggi
3	<i>Availability</i>	QRIS tersedia dengan mudah dan dapat digunakan kapan saja.	3,75	Tinggi

Jumlah Rata-Rata	3,63	Tinggi
-------------------------	-------------	---------------

(Sumber: Data dikelolah dengan excel, 2025).

Dari Tabel 1.3 menunjukkan bahwa total keseluruhan rata-rata persepsi responden terhadap variabel Kemudahan Pengguna (X2) adalah 3,63, dimana masing-masing indikator memiliki nilai interval pada kriteria tinggi.

Deskriptif Sikap Terhadap Pengguna

Pada penelitian ini terdapat lima indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Sikap Terhadap Penggunaan yaitu, perasaan senang, percaya, puas, memilih menggunakan, ingin menggunakan. Dari kelima indikator yang disebutkan masing – masing indikator memiliki satu pernyataan. Presentase jawaban responden terhadap kelima indikator ini dijabarkan kedalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1.4 Penilaian Variabel Sikap Terhadap Penggunaan

No.	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata Jumlah	Ket
1	Perasaan senang	Saya merasa senang menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha saya.	3,54	Tinggi
2	Percaya	Saya percaya bahwa QRIS adalah sistem pembayaran yang aman.	3,56	Tinggi
3	Puas	Saya merasa puas menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari	3,49	Tinggi
4	Memilih menggunakan	Saya lebih memilih menggunakan QRIS dibandingkan metode pembayaran lain.	3,54	Tinggi
5	Ingin menggunakan	Saya ingin terus menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha saya	3,57	Tinggi
Jumlah Rata-Rata			3,54	Tinggi

(Sumber: Data dikelolah dengan excel, 2025).

Dari Tabel 4.6 menunjukkan bahwa total keseluruhan rata-rata persepsi responden terhadap variabel Sikap Terhadap Penggunaan (X3) adalah 3,54, dimana masing-masing indikator memiliki nilai interval pada kriteria tinggi.

Deskriptif Niat Perilaku Pengguna

Pada penelitian ini terdapat 4 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel niat perilaku pengguna yaitu, keinginan menggunakan di masa depan, keinginan sering menggunakan, keinginan penggunaan dalam keseharian, keinginan menggunakan secara rutin. Dari keempat indikator yang disebutkan masing – masing indikator memiliki satu pernyataan. Presentase jawaban responden terhadap kelima indikator ini dijabarkan kedalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1.5 Penilaian Variabel Niat Perilaku Pengguna

No.	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata Jumlah	Ket
1	Keinginan menggunakan di masa depan	Saya memiliki keinginan untuk terus menggunakan QRIS dimasa depan.	3,56	Tinggi

2	Keinginan sering menggunakan	Saya ingin menggunakan QRIS secara lebih sering.	3,51	Tinggi
3	Keinginan penggunaan dalam keseharian	Saya berniat menggunakan QRIS dalam aktivitas usaha sehari-hari.	3,48	Tinggi
4	Keinginan menggunakan secara rutin	Saya ingin menggunakan QRIS secara rutin sebagai metode pembayaran utama.	3,48	Tinggi
Jumlah rata-rata			3,51	Tinggi

(Sumber: Data dikelolah dengan excel, 2025).

Dari Tabel 1.5, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan perspsi responden terhadap variabel Niat Perilaku pengguna (X4) adalah 3.51, dimana masing-masing indikator memiliki nilai interval pada kriteria tinggi.

Deskriptif variabel Adopsi QRIS (Y)

Pada penelitian ini terdapat 6 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel adopsi QRIS yaitu, perasaan senang, percaya, puas, memilih menggunakan, ingin menggunakan. Dari keenam indikator yang disebutkan masing – masing indikator memiliki satu pernyataan. Presentase jawaban responden terhadap kelima indikator ini dijabarkan kedalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1.6 Penilaian Variabel Adopsi QRIS

No.	Indikator	Pernyataan	Rata – Rata Jumlah	Ket
1	Produsen mengetahui sistem pembayaran QRIS	Saya mengetahui sistem QRIS dan bagaimana cara kerjanya.	3,49	Tinggi
2	Produsen memahami bertransaksi dengan QRIS	Saya memahami proses bertransaksi meenggunakan QRIS.	3,49	Tinggi
3	Penggunaan QRIS lebih praktis	Menggunakan QRIS lebih praktis dibanding metode	3,58	Tinggi
4	Penggunaan QRIS memberikan manfaat kepada produsen	memberikn manfaat nyata bagi usaha saya.	3,5	Tinggi
5	Bank menyediakan QRIS untuk pengembangan produsen.	Pihak bank mendukung penggunaan QRIS untuk pengembangan usaha saya.	3,60	Tinggi
6	Penggunaan QRIS diharapkan memberikan keuntungan kepada produsen.	Saya berharap penggunaan QRIS dapat memberikan keuntungan usaha..	3,44	Tinggi
Jumlah rata-rata			3,52	Tinggi

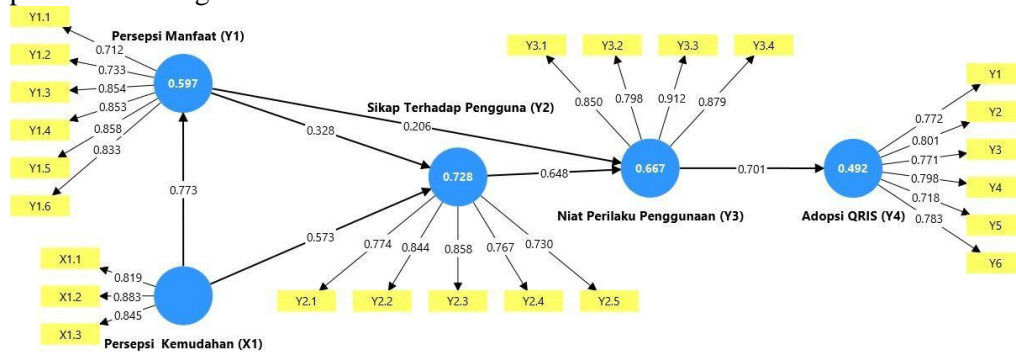
(Sumber: Data dikelolah dengan excel, 2025).

Dari Tabel 1.6, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan perspsi responden terhadap variabel Adopsi QRIS (Y) adalah 3,52, dimana masing-masing indikator memiliki nilai interval pada kriteria tinggi.

Hasil Analisis Data

Pengujian Model pengukuran (*Outer Model*)

Model penelitian ini menggunakan metode *structural Equation Modeling* (SEM) dan dibantu dengan software PLS 4.0. Evaluasi model pengukuran outer model dengan indikator relative dapat dilakukan melalui pengujian validitas dan masing-masing indikator pada setiap konstruk dan pengujian reliabilitas dari konstruk. Dimana kriteria diukur dengan *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan *reability* konstruk diukur dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Dalam *measurement* model skala uji validitas dan reabilitas serta analiss varian (uji determinasi) dan koefisien jalur memiliki persamaan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Output PLS Algorithm

Convergent Validity

Convergent validity merupakan model pengukuran yang menggunakan indikator validitas yang didasarkan pada nilai outer loading indikator yang mengukur konstruk. Menurut Setiaman (2020) bilamana nilai *loading factor* di bawah 0,7 maka indikator tersebut harus di drop atau tidak digunakan karena *error variance*-nya dilebih dari 50% atau 0,50 dilihat dari nilai bobot. Adapun nilai dari outer loading factor dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2.1 Nilai Outer Loading

Item	Persepsi Manfaat(X1)	Persepsi Kemudahan (X2)	Sikap Terhadap Pengguna (X3)	Niat Perilaku Pengguna (X4)	Adopsi QRIS (Y)
X1.1	0.712				
X1.2	0.733				
X1.3	0.854				
X1.4	0.853				
X1.5	0.858				
X1.6	0.833				
X2.1		0.819			
X2.2		0.883			
X2.3		0.845			
X3.1			0.774		
X3.2			0.844		
X3.3			0.858		
X3.4			0.767		
X3.5			0.730		
X4.1				0.850	
X4.2				0.798	
X4.3				0.912	
X4.4				0.879	
Y1					0.772
Y2					0.801

Y3	0.771
Y4	0.798
Y5	0.718
Y6	0.783

(Sumber: Diolah menggunakan PLS 4, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa variabel Persepsi Manfaat (X1) yang terdiri dari 6 indikator yakni mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, efektivitas, meningkatkan pekerjaan dan bermanfaat memiliki loading factor $>0,7$ sehingga variabel Persepsi Manfaat ini dikatakan valid. Kemudian pada variabel Persepsi Kemudahan Pengguna (X2) yang terdiri dari 3 indikator yakni *ease of shopping*, *convenience*, *availability* memiliki loading factor $>0,7$ sehingga variabel Persepsi Kemudahan Pengguna tersebut dikatakan valid.

Selanjutnya pada variabel Sikap Terhadap Penggunaan (X3) yang memiliki 5 indikator yakni perasaan senang, percaya, puas, memilih menggunakan, dan ingin menggunakan juga memiliki nilai loading factor yang $>0,7$ sehingga variabel Sikap Terhadap Penggunaan dikatakan valid. Selanjutnya pada variabel Niat Perilaku Pengguna (X4) yang memiliki 4 indikator yakni keinginan menggunakan di masa depan, keinginan sering menggunakan, keinginan penggunaan dalam keseharian, keinginan menggunakan secara rutin, juga memiliki nilai loading factor $>0,7$, sehingga variabel Sikap Terhadap Pengguna dapat dikatakan valid. Dan pada variabel Adopsi QRIS (Y) yang memiliki 6 indikator yakni produsen mengetahui sistem pembayaran QRIS, produsen memahami bertransaksi dengan QRIS, penggunaan QRIS lebih praktis, penggunaan QRIS memberikan manfaat kepada produsen, bank menyediakan QRIS untuk pengembangan produsen, dan penggunaan QRIS diharapkan memberikan keuntungan kepada produsen, juga memiliki loading factor $>0,7$, sehingga variabel Adopsi QRIS dapat dikatakan valid. Dalam skala pengukuran menggunakan indikator reflektif nilai loading factor $>0,7$, dan nilai AVE $> 0,5$ sebagai berikut:

Tabel 2.2 Nilai AVE

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Adopsi QRIS (Y)	0.599
Persepsi Manfaat(X1)	0.655
Persepsi Kemudahan Pengguna (X2)	0.722
Sikap Terhadap Penggunaan (X3)	0.633
Niat Perilaku Pengguna (X4)	0.741

(Sumber: Data diolah menggunakan PLS 4, 2025)

Berdasarkan Tabel 2.2 di atas menunjukkan hasil dari loading factor, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai konstruk yang baik. Dalam artian telah memenuhi ketentuan yang telah ditentukan.

Discriminant Validity

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain dengan standar empiris (Hair *et al*, 2017). Dengan kata lain, validitas diskriminasi digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk atau variabel memiliki keunikan dan berbeda jika dibandingkan dengan variabel lain di dalam model yang dibangun. Menurut Hair *et al* (2017), terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan untuk menguji discriminant validity. Pendekatan pertama adalah dengan melihat cross loading dengan kriteria nilai loading factor pada konstruk lainnya. Pendekatan kedua adalah dengan menggunakan kriteria *fornell-larcker* yaitu membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE harus lebih besar dari nilai korelasi variabel latent. Kemudian pendekatan ketiga yaitu dengan menggunakan pendekatan Rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT). Menurut Hair *et al.*, (2017) mengatakan bahwa pengujian *cross loading* dan *fornell-Larcker* tidak secara efektif dapat diandalkan untuk menguji diskriminasi validity.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan yang pertama untuk mengukur discriminant validity yaitu dengan melihat nilai cross loading. Hasil pengelolaan data cross loading dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2.3 Nilai Cross Loading

	Persepsi Manfaat X1	Persepsi Kemudahan Pengguna X2	Sikap Terhadap Penggunaan X3	Niat Perilaku Pengguna X4	Adopsi QRIS Y
X1.1	0.712	0.580	0.606	0.520	0.775
X1.2	0.733	0.641	0.668	0.579	0.691
X1.3	0.854	0.581	0.550	0.542	0.554
X1.4	0.853	0.593	0.590	0.571	0.594
X1.5	0.858	0.697	0.671	0.617	0.610
X1.6	0.833	0.636	0.639	0.579	0.655
X2.1	0.670	0.819	0.675	0.557	0.683
X2.2	0.590	0.883	0.704	0.611	0.655
X2.3	0.703	0.845	0.726	0.672	0.682
X3.1	0.708	0.728	0.774	0.669	0.648
X3.2	0.668	0.723	0.844	0.741	0.666
X3.3	0.572	0.680	0.858	0.627	0.694
X3.4	0.533	0.559	0.767	0.551	0.573
X3.5	0.562	0.571	0.730	0.593	0.596
X4.1	0.557	0.659	0.763	0.850	0.625
X4.2	0.653	0.659	0.642	0.798	0.658
X4.3	0.622	0.622	0.729	0.912	0.600
X4.4	0.592	0.535	0.626	0.879	0.516
Y1	0.610	0.575	0.659	0.550	0.772
Y2	0.590	0.664	0.640	0.562	0.801
Y3	0.617	0.563	0.570	0.502	0.771
Y4	0.630	0.697	0.636	0.573	0.798
Y5	0.560	0.591	0.581	0.522	0.718
Y6	0.713	0.587	0.631	0.544	0.783

(Sumber Data diolah menggunakan PLS4, 2025)

Berdasarkan Tabel 2.3 di atas nilai *cross loading* menunjukkan adanya discriminant validity yang baik dikarenakan nilai korelasional indikator terhadap variabel konstruk lainnya. Sebagai gambaran nilai *cross loading* indikator Y1(0.768) yang lebih besar dari pada nilai *cross loading* lain yang ada disampingnya dalam hal ini persepsi manfaat (0.616), persepsi kemudahan pengguna (0.574), Sikap Terhadap Penggunaan (0.662), dan niat perilaku pengguna (0.552).

Selain nilai *cross loading*, nilai akar kuadrat AVE (*Average Variance Extraced*) juga digunakan untuk membuktikan nilai *disciminant validity* dalam kategori baik (Ghozali dan Latan, 2015). Adapun hasil akar kuadrat AVE dan korelasi variabel laten sebagai berikut:

Tabel 2.4 Nilai Hasil Akar Kuadrat AVE dan Koleriasi Varabel Laten

	Adopsi QRIS Y	Niat Perilaku Pengguna X4	Persepsi Kemudahan Pengguna X2	Persepsi Manfaat X1	Sikap Terhadap Penggunaan X3
Adopsi QRIS Y	0.774				

Niat Perilaku Pengguna X4	0.701	0.861			
Persepsi Kemudahan Pengguna X2	0.794	0.724	0.850		
Persepsi Manfaat X1	0.801	0.705	0.773	0.809	
Sikap Terhadap Penggunaan X3	0.801	0.806	0.827	0.772	0.796

(Sumber: Data diolah menggunakan PLS 4, 2025)

Berdasarkan Tabel 2.4 maka dapat disimpulkan nilai akar AVE untuk setiap variabel laten > dibandingkan nilai kolerasinya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kolerasi antar konstruk dinyatakan baik.

Composite Reability dan Cronbach's Alpha

Selain dilakukan uji validitas konstruk, juga dilakukan uji reabilitas konstruk yang dimana diukur dengan melihat nilai cronbach's Alpha dari blok indikator yang mengukur konstruk atau variabel laten. Adapun output pengujian composite reability dan *cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 2.5 composite reability dan cronbach's Alpha

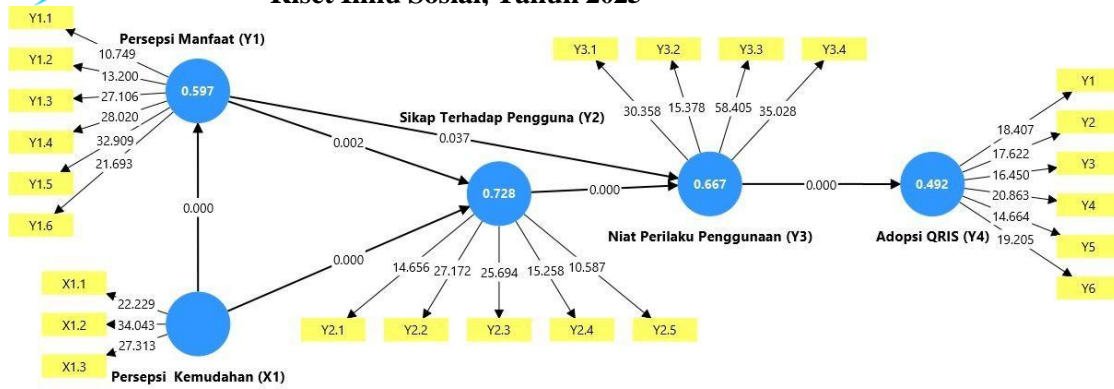
Composite reliability (rho_a)		Composite reliability (rho_c)	Cronbach's alpha
Adopsi QRIS (Y)	0.867	0.900	0.866
Niat Perilaku Pengguna (X4)	0.884	0.919	0.882
Persepsi Kemudahan Pengguna (X2)	0.807	0.886	0.807
Persepsi Manfaat(X1)	0.895	0.919	0.893
Sikap Terhadap Penggunaan (X3)	0.861	0.896	0.855

(Sumber: Data diolah menggunakan PLS 4, 2025).

Dari nilai output pada Tabel 2.5 di atas menunjukkan bahwa konstruk memiliki nilai reliabel yang baik. Suatu konstruk dinyatakan baik apabila memiliki nilai composite reability di atas 0,7 dan nilai cronbach's alpha di atas 0,5.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Model ini dievaluasi dengan melihat r-square (reabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Semakin tinggi nilai r-square maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Tingkat signifikan dalam pengujian ini sebagai berikut:



Gambar 4.2 Model Struktural PLS Boothstrapping

Analisis Varian (R^2) atau Uji Determinan

Pengujian koefisien determinan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan model dalam memenangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (Simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diidentifikasi oleh nilai *adjusted R-Square* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-Square* (R^2) pada Tabel *summary*. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauh 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel independent memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali dan Latan (2016) interpretasi nilai R^2 sama dengan interpretasi R^2 regresi linear, yaitu besarnya variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Kriteria R^2 terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu: R^2 0.67 (kuat), 0.30 (sedang) dan 0,19 (lemah).

Tabel 2.6 Nilai *R-square*

	R-square	R-square adjusted
Adopsi QRIS (Y)	0.492	0.487

(Sumber: Data diolah menggunakan PLS 4, 2025)

Berdasarkan Tabel 2.6 di atas menunjukkan nilai *R-square* konstruk Adopsi QRIS sebesar 0.492 atau 49,2% yang mampu dipengaruhi oleh variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan pengguna, Sikap Terhadap Penggunaan, dan niat perilaku pengguna sedangkan sisanya sebesar 50,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian ini. Sehingga dalam hal ini pengaruh determinasi variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan pengguna, Sikap Terhadap Penggunaan, dan niat perilaku pengguna memiliki kategori sedang.

Path Coefficient (Mean, STEDEV, T-Statistic)

Path coefficient bertujuan untuk memperkuat hubungan antara konstruk setiap hipotesis. *Path coefficient* dilakukan pengujian menggunakan PLS Bootstrapping dengan melihat *T-Statistic* variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015), ketentuan *rule of thumb* yang dipakai dalam sebuah penelitian adalah *T-statistic* >1,64 dengan taraf signifikan *P-value* atau nilai probabilitas <5% dan bernilai positif. Adapun hasil *Path Coefficient* yaitu:

Tabel 4.15 *Path Coefficient* (Mean, STDEV, T-Statistic)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Niat Perilaku Pengguna Y3 -> Adopsi QRIS Y4	0.701	0.708	0.058	12.127	0.000
Persepsi Kemudahan Pengguna X1 -> Persepsi Manfaat Y1	0.773	0.775	0.048	16.161	0.000
Persepsi Kemudahan Pengguna X1-> Sikap Terhadap Penggunaan Y2	0.573	0.574	0.111	5.159	0.000
Persepsi Manfaat Y1 -> Niat Perilaku Pengguna Y3	0.206	0.206	0.115	1.793	0.037
Persepsi Manfaat Y1 -> Sikap Terhadap Penggunaan Y2	0.328	0.329	0.116	2.843	0.002
Sikap Terhadap Penggunaan Y2 -> Niat Perilaku Pengguna Y3	0.648	0.650	0.117	5.556	0.000

(Sumber: Data diolah menggunakan PLS 4, 2025).

Uji Hipotesis.

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil perhitungan Smart PLS 4.0 yang disajikan data dilihat bawa nilai *Original Sample estimasi* Niat Perilaku Pengguna (Y_3) terhadap Adopsi QRIS (Y_4) bernilai Positif 0.701 dan *T-statistics* sebesar 12.127 dengan nilai *P- Values* 0.000. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Niat Perilaku Pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi QRIS *rule of thumb* yang digunakan pada penelitian ini yaitu > 1.64 dengan *P-Values* > dari pada 5% (0.05), sehingga dapat dinyatakan Hipotesis Pertama (H_1) diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan hasil perhitungan Smart PLS 4.0 yang disajikan data dilihat bawa nilai *Original Sample estimasi* Persepsi kemudahan pengguna (X_1) terhadap persepsi Manfaat (Y_1) bernilai Positif 0.773 dan *T-statistics* sebesar 16.161 dengan nilai *P- Values* 0.000. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi Manfaat *rule of thumb* yang digunakan pada penelitian ini yaitu > 1.64 dengan *P-Values* > dari pada 5% (0.05), sehingga dapat dinyatakan Hipotesis Kedua (H_2) diterima.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan hasil perhitungan Smart PLS 4.0 yang disajikan data dilihat bawa nilai *Original Sample estimasi* Persepsi kemudahan pengguna (X_1) terhadap Sikap Terhadap Penggunaan (Y_2) bernilai

Positif 0.573 dan *T-statistics* sebesar 5.159 dengan nilai *P- Values* 0.000. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi QRIS *rule of thumb* yang digunakan pada penelitian ini yaitu > 1.64 dengan *P-Values* $>$ dari pada 5% (0.05), sehingga dapat dinyatakan Hipotesis Ketiga (H_3) diterima.

Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Berdasarkan hasil perhitungan Smart PLS 4.0 yang disajikan data dilihat bawa nilai *Original Sample estimasi* Persepsi Manfaat (Y_1) terhadap Niat Perilaku Pengguna (Y_3) bernilai Positif 0.206 dan *T-statistics* sebesar 1.793 dengan nilai *P- Values* 0.037. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Perilaku *rule of thumb* yang digunakan pada penelitian ini yaitu > 1.64 dengan *P-Values* $>$ dari pada 5% (0.05), sehingga dapat dinyatakan Hipotesis Keempat (H_4) diterima.

Hipotesis kelima (H_5)

Berdasarkan hasil perhitungan Smart PLS 4.0 yang disajikan data dilihat bawa nilai *Original Sample estimasi* Persepsi Manfaat (Y_1) terhadap Sikap Terhadap Penggunaan (Y_2) bernilai Positif 0.328 dan *T-statistics* sebesar 2.843 dengan nilai *P- Values* 0.002. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Terhadap Penggunaan *rule of thumb* yang digunakan pada penelitian ini yaitu > 1.64 dengan *P-Values* $>$ dari pada 5% (0.05), sehingga dapat dinyatakan Hipotesis Kelima (H_5) diterima.

Hipotesis Keenam (H_6)

Berdasarkan hasil perhitungan Smart PLS 4.0 yang disajikan dpata dilihat bawa nilai *Original Sample estimasi* Sikap Terhadap Penggunaan (X_3) terhadap Niat Perilaku Pengguna (X_4) bernilai Positif 0.648 dan *T-statistics* sebesar 5.556 dengan nilai *P- Values* 0.000. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap Terhadap Penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Perilaku Pengguna *rule of thumb* yang digunakan pada penelitian ini yaitu > 1.64 dengan *P-Values* $>$ dari pada 5% (0.05), sehingga dapat dinyatakan Hipotesis Keenam (H_6) diterima.

Pembahasan

Niat Perilaku Pengguna terhadap Adopsi QRIS

Hasil analisis menunjukkan bahwa niat perilaku pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS. Niat ini tercermin dari keinginan menggunakan QRIS di masa depan, secara sering, dalam keseharian, dan secara rutin (Naufaldi, 2020). Pelaku UMKM menunjukkan komitmen tinggi untuk terus menggunakan QRIS karena manfaatnya dalam efisiensi dan pelaporan keuangan. Sesuai teori TAM, niat perilaku menjadi prediktor utama perilaku aktual pengguna, sehingga semakin kuat niatnya, semakin besar peluang adopsi berkelanjutan.

Persepsi Kemudahan Pengguna terhadap Persepsi Manfaat dan Sikap terhadap Penggunaan

Penelitian menemukan bahwa persepsi kemudahan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat serta sikap terhadap penggunaan QRIS. Tiga indikator utama (Aziz, 2020) adalah:

- Ease of shopping — QRIS memudahkan transaksi tanpa uang tunai.
- Convenience — pengguna merasa nyaman karena cukup memakai smartphone.
- Availability — QRIS mudah diakses di berbagai aplikasi dompet digital.

Kemudahan ini menumbuhkan kepercayaan diri, mengurangi hambatan teknis, dan menciptakan sikap positif terhadap penggunaan teknologi.

Persepsi Manfaat terhadap Niat Perilaku dan Sikap terhadap Penggunaan

Hasil menunjukkan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku dan sikap terhadap penggunaan QRIS. Enam indikator manfaat (Hafiz, 2019; Venkates & Davis, 2016) meliputi: mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, produktivitas, efektivitas, mempermudah pekerjaan, dan

kebermanfaatan umum. QRIS membantu pelaku UMKM mempercepat layanan, mencatat transaksi otomatis, dan meningkatkan profesionalisme usaha. Persepsi manfaat yang tinggi menjadi pendorong utama adopsi teknologi secara berkelanjutan.

Sikap terhadap Penggunaan terhadap Niat Perilaku Pengguna

Ditemukan bahwa sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku pengguna QRIS. Lima indikator sikap (Novita & Giantara, 2016) yaitu: perasaan senang, percaya, puas, memilih menggunakan, dan ingin terus menggunakan. Pelaku UMKM menunjukkan sikap positif karena QRIS dinilai modern, aman, dan efisien. Sikap positif ini menjadi jembatan antara persepsi (kemudahan dan manfaat) dengan niat perilaku, memperkuat keputusan untuk terus mengadopsi QRIS. Sikap terhadap Penggunaan terhadap Niat Perilaku Pengguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan kuat antara persepsi manfaat, persepsi kemudahan, sikap terhadap penggunaan, dan niat perilaku pengguna terhadap adopsi QRIS pada pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Kolaka. Melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), setiap variabel terbukti berperan penting dalam mendorong penerimaan dan penggunaan QRIS secara berkelanjutan. Pertama, persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan adopsi. Pelaku usaha yang merasakan QRIS mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktivitas, dan menyederhanakan pencatatan keuangan cenderung menganggap teknologi ini bermanfaat serta penting untuk efisiensi bisnis. Kedua, persepsi kemudahan turut mendorong adopsi karena QRIS dianggap praktis, mudah digunakan, dan tersedia di berbagai platform tanpa memerlukan perangkat tambahan. Kemudahan ini meningkatkan rasa percaya diri pelaku UMKM dalam menggunakan sistem digital. Ketiga, sikap terhadap penggunaan mencerminkan penerimaan emosional dan evaluatif pengguna. Rasa senang, percaya, dan puas terhadap QRIS membentuk sikap positif yang memperkuat niat untuk terus menggunakannya. Keempat, niat perilaku pengguna menjadi cerminan komitmen pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS secara konsisten. Niat yang kuat menunjukkan kesiapan mereka mengintegrasikan QRIS ke dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa adopsi QRIS tidak hanya ditentukan oleh keunggulan teknologinya, tetapi juga oleh persepsi, sikap, dan niat pengguna. Oleh karena itu, pendekatan berbasis perilaku dan pengalaman pengguna perlu terus dikembangkan untuk mempercepat digitalisasi sektor UMKM secara menyeluruh.

REFERENSI

- Adiansyah, N. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Umkm Kabupaten Brebes (Doctoral Dissertation, Politeknik Harapan Bersama).
- Ali, S. I. (2017). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan terhadap Niat Pembelian Ulang dengan Sikap sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pengguna Traveloka di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Al-Rahmi, W. M., Yahaya, N., Aldraiweesh, A. A., Alamri, M. M., Aljarboa, N. A., Alturki, U., & Aljeraiwi, A. A. (2019). Integrating *Technology Acceptance Model* with Innovation Diffusion Theory: An Empirical Investigation on Students' Intention to Use E-Learning Systems. *IEEE Access*, 7, 26797– 26809. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2899368>.
- Amar, M. A., Berliani, D. N., Marta, D. D., Rahmadani, S. D. N., & Rahma, W. A. (2023). Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM (Studi Persepsi dan Intensi UMKM di Kota Pekalongan). *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(3), 233-239.
- Aziz, N. (2020). Pengaruh Kemudahan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi

Kasus Konsumen Burung Di Pasar Setono Betek Kota Kediri). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Azwar, S. (2012). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Auralia, Y., Manggabarani, A. S., & Wahyudi, W. (2022). Analisis Minat Penggunaan Ulang pada Dompot Digital Shopeepay di Masa Pandemi Covid-19. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi* 1(2), 137–152. <https://doi.org/10.35912/simo.v1i2.916>.

Bank Indonesia (BI). (2020). *Quick Response code indonesian standart*

(QRI

S)

- bi bicara. Diambil dari
<https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01061/en-us>

Bank Negara Indonesia (BNI). (2020). Frequently asked questions (FAQ) QRIS –
announcement – BNI <https://www.bni.co.id/en-us/home/bni-news/announcement/articleid/6792#:~:text=Apakah%20QRIS%20merup akan%20standar%20yang,sebagai%20penyelenggara%20QR%20Code %20Payment?>

Bhekti, T. O., Bety, B., & Misroni, M. (2020). Hubungan Behavioral Intention (Niat Perilaku) Dengan Perilaku Vandalisme Pada Koleksi Textbook Di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 44-49.

Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information System Quartely*. 13(3). 319-339. Diakses dari <http://home.business.utah.edu/actme /7410/DavisBagozzi.pdf>.

Davis, F. D., Bagozzi, R.P & R. Warshaw, P. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*. 35(8). 982-1003. Diakses dari <https://pubsonline.informs.org/doi/abs /10.1287/mnsc.35.8.982> Fitriani, D. (2018). Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi.

Ersaningtyas, A.P. & Susanti, E. D. 2019. “Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Resiko Dan Kualitas Informasi Terhadap Minat Menggunakan Rekening Bersama Shope.” *Jurnal Bisnis Indonesia*. 185– 98.

Fahlevi, P., & Dewi, A. O. P. (2020). Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 103-111.

Fitri, F. K., Bay, A. Z., & Rulimo, P. L. (2024). Implementasi Finansial Literasi Dan Finansial Teknologi Dalam Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Kolaka. *Journal Publicuho*, 7(2), 938-953.

Gopi, M., & Ramayah, T. (2007). Applicability of theory of planned behavior in predicting intention to trade online: Some evidence from a developing country. *International Journal of Emerging Markets*, 2(4), 348-360.

Hendriyawan, N. N., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh persepsi kebermanfaatn, kemudahan, dan risiko terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital pada mahasiswa akuntansi. 2(2), 3–9.

Hafiz, M. A. (2019). *Pengaruh Persepsi Manfaat Dan persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap niat Penggunaan Mobile commerce (Survey Pada Pelaku Usaha Di Sentra Tanaman Hias Cihideung Kab. Bandung Barat)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Jogiyanto, H. M. 2019. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Erlangga.Kasiram

Kotler, P. (2012). *Manajemen Pemasaran Edisi 13, Bahasa Indonesia Jilid 1 Dan 3*. Jakarta: Rajawali.

Linda Novita, N., & Giantari, I. (2016). Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Perceived Usefulness Terhadap Niat Menggunakan Internet Banking Di Kota Denpasar. *None*.

Mahendra, J., Kumalasari, F., & Astaginy, N. (2025). Pengaruh Pengetahuan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Transaksi Financial Technology pada Generasi Z di Kabupaten

- Kolaka. Indonesian Research Journal on Education, 5(2), 414-422.
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021, October). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. In *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* (Vol. 23, No. 4, pp. 735-747).
- Misissaifi, M., & Sriyana, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 109-124.
- Nasih, A. M. N., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 302-316.
- Naufaldi, I. (2020). Pengaruh Perceived Ease Of Use , Perceived Usefulness , dan Trust terhadap Intention To Use. II(3), 715–722.
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., ... & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital pada BUMDES Blulukan Gemilang. *Kumawula: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 8-14.
- Nugroho, R. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku menggunakan teknologi pembayaran digital. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Digital*, 9(1), 22–31.
- Nurlela, N., Stiadi, M., & Titing, A. S. (2023). Product Quality and Brand Experience on Repeat Purchase Interest in Implora Lipsticks. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(4), 65- 78.
- Nurrahmanto, P. A., & Rahardja, E. (2015). Pengaruh kemudahan penggunaan, kenikmatan berbelanja, pengalaman berbelanja dan kepercayaan konsumen terhadap minat beli konsumen di situs jual beli online bukalapak. com (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Putra, M. A., & Hermawan, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi QRIS oleh UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 15(2), 120–130.
- Putra, R. A. (2020). Analisis Manfaat QRIS pada Kinerja UMKM di Era Digitalisasi. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 8(1), 12–20.
- Rahayu, I. S. (2020). Sikap pengguna terhadap penerimaan teknologi pembayaran digital di kalangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 33–42.
- Ramadhani, R., & Santosa, P. W. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan QRIS. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 45-55.
- Samuel, J. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Fitur Go-Pay Sebagai Alat Pembayaran* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Setiawan, R., Eliyani, A., Suryani, T., Aristo, E. G., Anwar, A. (2022). *A Study Of Behavioral Intention: the Practices For Mobile Payment Technology Users In Indonesia*. Dari: [https://www.webology.org/data-cms/articles/20220210100514pmwebology%2019%20\(2\)%20-%20175%20.pdf](https://www.webology.org/data-cms/articles/20220210100514pmwebology%2019%20(2)%20-%20175%20.pdf).
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan *Technology Acceptance Model*. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- Sinaga, I., Akadiati, V. A. P., & Purwanti, A. S. M. (2022). Persepsi Kemudahan, Kebermanfaatan dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E- filling. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.35912/jpe.v1i1.1036>.
- Stiadi, M. (2021). The Influence of Entrepreneurship Courses on Students' Entrepreneurial Interests. *Jurnal Mantik*, 5(1), 197-200.
- Stiadi, M., Herlinudinkhaji, D., Ariyanti, YDP, & Erwanti, N. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Digital Marketing dalam Pengembangan Pemasaran Bagi Pelaku UMKM. *Bakti Banua*:

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat , 2 (1), 8-11.
- Sugiarti, V., Hendrik, H., & Stiadi, M. (2024). Pengaruh Physical Evidence Dan Service Quality Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Rsia Budi Medika Kolaka. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* , 7 (2), 954-962.
- Syaifuddin; Marsudi W. Kisworo, supervisor; Aries M. (2005). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Teknologi Informasi Di Perpustakaan Survei Di Perputakaan Universitas Brawijaya Dan Perpustakaan Universitas Kristen Petra. (Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya Universitas Indonesia.
- Taufiqurrahman, T., & Noviasari, H. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Melalui Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Mahasiswa Generasi Z Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 9(2), 296-316.
- Vendy, V. (2024). Determinan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS pada UMKM di Kota Surabaya. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 153-163.
- Walgito, B. (2010). Psikologi Sosial (Revisi). Yogyakarta: Andi.
- Wardani, F. A., & Wibowo, A. (2025). Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Dan Manfaat Terhadap Intensi Penggunaan Qris Dalam Bertransaksi Pada Generasi Z Penikmat Kuliner Di Jakarta Selatan. *Inovasi Makro Ekonomi (IME)*, 7(3).
- Widowati, N., & Khusaini, M. (2022). Adopsi Pembayaran Digital Qris Pada Umkm Berdasarkan *Technology Acceptance Model*. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(2), 325-347.
- Wonua, A. R., Astaginy, N., & Ismanto. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Literacy institute.
- Yusuf, N. F., Astaginy, N., & Stiadi, M. Pengaruh Social Commerce Construct dan Trust terhadap Buying Intention (pada pengguna facebook di Kabupaten Kolaka).
- Zanra, S.W., Sufnirayanti, S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Lingkungan Sosial Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan QRIS (*The Influence Of Perceived Convenience, Social Environment And Financial Literacy On Interest In Using QRIS*)